

**PELAKSANAAN PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK  
DI DESA BATU TAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**TETTY EFRIDA RITONGA**  
**NIM.04.310772**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2009**

**PELAKSANAAN PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK**

**DI DESA BATU TAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH :**

**TETTY EFRIDA RITONGA**  
**NIM.04.310772**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. Mhd.darwis Dasopang,M.Ag**  
**NIP : 150247942**

**H.Ismail Baharuddin,M.A**  
**NIP : 150317971**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2009**

Hal : Skripsi a.n.  
Tetty Efrida Ritonga  
Lamp. : 5 (lima)  
Eksempelar

Kepada Yth,  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Siti Hajar Ritonga yang berjudul: "Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan saudara tersebut sudah dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian disampaikan dan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Drs. Mhd.darwis Dasopang,M.Ag**  
**NIP : 150247942**

PEMBIMBING II

**H.Ismail Baharuddin,M.A**  
**NIP : 150317971**



**Departemen Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan**

## **DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**Ditulis oleh : TETTY EFRIDA RITONGA**

**NIM : 04. 310 722**

**Judul : PELAKSANAAN PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI  
DESA BATU TAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Ketua : H.Ali Anas Nasution, M.A ( )**

**Sekretaris : Magdalena,M.Ag ( )**

**Anggota : 1. H.Ali Anas Nasution, M.A ( )**

**2. Magdalena,M.Ag ( )**

**3. Drs.Irwan Saleh Dalimunthe,M.A ( )**

**4. H.Ismail Baharuddin,M.A ( )**

**Di Uji di Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2009**

**Pukul 08.00 s/d 12.00 Wib**

**Hasil/Nilai : 64,37(C)**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,94**

**Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\***

*\*Coret yang tidak sesuai*



**Departemen Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan**

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENGAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI  
DESA BATU TAMBUN KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : Tetty Efrida Ritonga**

**Nim : 04.310 722**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Padangsidimpuan, Juni 2009  
Ketua/Ketua Senat**

**Prof.Dr.Baharuddin,M.Ag  
Nip : 150 245 615**

## **ABSTRAK**

Nama : Tetty Efrida Ritonga  
Nim : 04.310 722  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak di Desa Batu Tambun  
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara, serta upaya apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara, faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara, serta upaya apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten padang Lawas Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa, pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun dilakukan pada malam hari sehabis shalat maghrib yang bertempat di rumah masing-masing dan metode yang dipakai adalah metode Iqra'. Adapun upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an orang tua menyuruh anak mengaji di rumah sehabis shalat dan menyuruh mengaji ke tempat guru mengaji sert berakhlak baik kepada siapa saja serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun adalah kurangnya kesadaran orang tua terhadap pengajaran al-Qur'an, kurangnya fasilitas, rendahnya perekonomian orang tua.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta salawat dan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil'alam*.

Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul:

“UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 MODEL PADANGSIDEMPUNAN MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN OLEH KEPALA SEKOLAH”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan buku-buku sebagai pendukung disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu pembimbing I Ibu Dra Asnah, M.A, dan pembimbing II Ibu Dra.Rosimah Lubis, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Selanjutnya kepada Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan beserta para Pembantu Ketua, Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Fitriadi Lubis, M. Pd, bapak Ka. Prodi PAI Muhammad Yusuf Pulungan S.Ag, dan Bapak Maharuddin Siregar, S.Pd.I.

4. Ayahanda/Ibunda tercinta , dengan do'a, nasehat dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan di STAIN Padangsidimpuan, Kerabat handai tolan yang telah memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah saya berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridoi Allah SWT. Amin.

Padangsidimpuan, 01 Juni 2009

Penulis

**AGUSTINA SYARI**  
**NIM.04.310 729**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Batasan Istilah .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an .....	13
B. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an .....	20
C. Metode Pengajaran Al-Qur'an .....	25
D. Adab Mengajarkan Al-Qur'an .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi dan Penelitan.....	39
B. Metode Pendekatan .....	49
C. Informan Penelitian.....	50
D. Sumber Data Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Tehnik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Upaya Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .....	53
B. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara .....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-Saran .....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi (kalam Allah) yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk (hudan), bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia turunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.<sup>1</sup>

Al-Qur'an mengandung kemujizatan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya, al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan maksud untuk diajarkan kepada manusia sepanjang zaman dimanapun mereka berada.

Firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat

﴿ وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِيَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴾

Artinya : Dan al-Qur'an itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Manna Khalil Al-Qattan. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 1.

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : Toha Putra, 1971), hlm. 440.

Al-Qur'an adalah kalam Allah. Dia merupakan asas agama ini bagian dari kewajiban ummat untuk menyebarkan Ilmunya antara sesama kaum muslimin. Hal itu merupakan bagian dari pendekatan (gurbah) kepada Allah azza wajala. Usman bin Affan ra. Ia berkata, “ Rasulullah SAW. Pernah bersabda:

حدثنا محمد بن بشار يحيى بن سعيد القطان شعبة وسفيان عن علقمة بن مرثد عن سعد بن عبيدة عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان ابن عفان: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ﴿قال شعبة﴾ خيركم ﴿وقال سفيان﴾ أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: Meriwayatkan kepada Muhammad bin Basyyar, meriwayatkan kepada kami Yahya bin Sa'id al-Qaththan, mewartakan kepada kami Syu'bath dan Sufyan, dari al-qamah bin Marstad dari Sa'id bin Ubaidillah, dari Abu Abdur Rahman As-Sulamiy, daru Ustman bin Affan, dia berkata: “Rasulullah Saw, bersabda: (kata Syu'bah)”. Sebaik-baik kamu sekalian” (kata Sufyan) seutama-utama kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada yang lain.<sup>3</sup>

Allah mengiringkan tindakan mengajarkan al-Qur'an dengan namanya 'ar-rahman' sebagai syarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah. Malaikat jibril adalah guru yang mengajarkan nabi SAW, ketika al-Qur'an diturunkan di gua hira, dengan lafaz *اقرأ باسم ربك الذي خلق* “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan” (al-Alaq : 1).<sup>4</sup>

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan maksud untuk diajarkan kepada manusia sepanjang zaman dimanapun mereka berada. Anak-anak yang menjadi bagian dari manusia di dunia ini berhak mendapatkan pengajaran al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari ibu bapaknya. Jadi, ibu bapak memikul

---

<sup>3</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. AS-Syifa, 1992), hlm. 10.

<sup>4</sup>Ahmad Zuhri. *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta : Hijri, 2006), hlm. 79.

kewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka mengaji al-Qur'an supaya tidak buta huruf mengenai al-Qur'an.<sup>5</sup> Namun saya melihat di lokasi penelitian pelaksanaan pengajaran al-Qur'an itu sangat kurang.

Inilah awal Nabi SAW mendapat pengajaran dari Jibril as kemudian ia mengajarkan kepada para sahabat, untuk menghafal, memahami, dan mengamalkannya. Metode Nabi SAW mengajarkan al-Qur'an dengan cara menghafal nash (teks), menjelaskan maknanya dan mengamalkannya.

Dari segi nuzulnya al-Qur'an memiliki dua sifat istimewa yang tidak dimiliki kitab samawi sebelumnya. Pertama, al-Qur'an diturunkan sekaligus dari Lauh Mahfudz ke baitul *izzah* dilangit dunia (pertama). Kedua, dinuzulkan secara berangsur-angsur dari Baitul *Izzah* kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kebutuhan. Dari itu kita dianjurkan membaca, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an. Firman Allah surah al-Qadr

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Artinya: Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan.<sup>6</sup>

Dari itu kita dianjurkan membaca, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an. Karena al-Qur'an itu kitab mulia.

---

<sup>5</sup>M. Thalib Irsad Baitussalam. *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung : Rineka Cipta, 1996), hlm. 42.

<sup>6</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 1079.

Tahap awal mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak adalah mengenalkan bacaan al-Qur'an, yaitu mengajarkan kepada mereka huruf-huruf Arab, karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab. Kemampuan anak untuk dapat mengaji kira-kira pada umur tiga tahun. Sebagaimana anak-anak mampu mengikuti pengajaran baca tulis pada umur tiga tahun, maka mengajarkan al-Qur'an sebatas kemampuan mengeja atau menghafal ayat al-Qur'an dapat dilakukan oleh orang tua pada umur sedini mungkin.

Ketika anak memasuki umur ketujuh atau saat memiliki kemampuan untuk mengenal kanan dan kiri, maka pengajaran al-Qur'an kepada anak dapat ditingkat dengan memberi hapalan surat-surat pendek. Perlunya hapalan surat-surat pendek bagi anak-anak adalah untuk lebih menanamkan pemahaman tauhid dan akhlak. Orang tua mestinya lebih dahulu pandai membaca al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anak. Bagaimana orang tua melaksanakan kewajiban ini kepada anaknya bila mereka sendiri tidak dapat mengaji, bahkan tidak mengenal al-Qur'an? Adapun orang tua yang terlanjur tidak dapat mengaji al-Qur'an, tidaklah dijadikan alasan untuk membiarkan dirinya buta huruf Al-Qur'an. Mereka dapat belajar mengaji kepada orang yang bisa mengaji.<sup>7</sup>

Kemudian agar anaknya dapat/bisa mengaji, mereka dapat mengirimkannya kepada guru-guru mengaji yang ada ditempat tinggalnya atau daerah lain yang bisa ditempuhnya.

---

<sup>7</sup>M.Thalib Irsad Baitussalam. *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung : Rineka Cipta, 1996), hlm. 79.

Untuk anak-anak, pengajaran al-Qur'an pertama ditekankan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut dengan makharijul huruf. Sesudah ketetapan membaca huruf-huruf, ditingkatkan dengan kefasihan membaca kata dan kalimat. Setelah itu ditingkatkan dengan pada tajwid. Dengan demikian pengajaran al-Qur'an untuk anak dapat mencapai kemahiran baca dan tajwid. Membaca al-Qur'an dengan tajwid termasuk upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah SAW, selalu mengajarkan kita agar membaca al-Qur'an dengan bertajwid. Firman Allah surah al-Muzammil :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١٠﴾

Artinya:..... dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>8</sup>

Keberhasilan orang tua dalam mengajari anak membaca al-Qur'an yang pertama berasal dari peran serta orang tua yang mengarahkan anak-anaknya. Yang kedua, yaitu dengan memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Pada masa sekarang kita dapat melakukannya dengan mengajari al-Qur'an kepada anak-anak oleh orang tua sendiri. Jika karena sesuatu dan lain hal orang tua berhalangan mengajari anaknya karena alasan kurang pandai membaca al-Qur'an atau karena alasan lain, kita dapat melakukan mengajar al-Qur'an melalui guru privat atau memasukkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Bahkan di setiap desa atau kota terdapat MDA. Hal ini akan mempermudah tugas orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar

---

<sup>8</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op.Cit*, hlm. 392.

al-Qur'an anak-anak. Seperti mengajarkan surah-surah pendek ketika melaksanakan shalat.

Setelah membimbing hapalan surah-surah pendek, hendaknya orang tua memahami isi dan kandungan surah-surah pendek tersebut dengan mengajarkan terjemahan kata perkata kepada mereka. Dengan demikian, anak-anak tidak sekedar menghafal, namun mampu menghayatinya sebatas daya pikir mereka. Dengan penghayatan semacam ini, kita telah memberikan pondasi yang kekal kepada anak-anak kita bagi kehidupan masa depan mereka.

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah surat Al- A'laq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
أَقْرَأْ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>9</sup>

Perintah untuk “membaca” dalam ayat ini disebut dua kali: perintah kepada Rasul SAW. Dan selanjutnya perintah kepada ummatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan.

---

<sup>9</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 1082.

Adapun cara sahabat r.a perhatian mereka sangat fokus terhadap al-Qur'anul karim. Mereka berlomba-lomba menghapalkannya, mengkajinya dan memahaminya. Selanjutnya mereka mengajarkannya kepada istri, anak dan keluarga mereka.

Demikianlah sampai sempurnanya al-Qur'an diturunkannya. Para sahabat mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan apa yang disampaikan Nabi kepada mereka penduduk tiap-tiap daerah tersebut mempelajari serta menerima bacaan al-Qur'an daripada sahabat yang tinggal di daerah yang bersangkutan.

Dengan demikian upaya pembukuan adalah untuk kemaslahatan umum, disamping untuk menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an juga dimaksudkan untuk memudahkan umat dalam mempelajari al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang keasliannya dan kemurniannya memang dijamin oleh Allah SWT tidak ada satu pun huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya. Tak satu huruf ataupun kata yang mungkin disusupkan atau disisipkan oleh non muslim kedalamnya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman surah al-Hijr:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S al-Hijr : 9).<sup>10</sup>

Namun, dalam pelaksanaannya banyak sekali hambatan yang dihadapi masyarakat Batu Tambun dalam memberikan pengajaran membaca al-Qur'an kepada

---

<sup>10</sup>Manna Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2000), hlm. 189.

anak-anaknya. Seperti masyarakat yang kurang mampu memasukkan anaknya ke MDA dikarenakan perekonomian yang terbatas karena MDA di desa ini tidak ada. Ada juga dikarenakan orang tua tidak mau tau tentang anaknya disebabkan kesibukan mencari nafkah bagi keluarga. Atau bisa dikatakan sarana dan prasarana di desa ini masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Batu Tambun dapat dilihat bahwa pengajaran al-Qur'an bagi anak masih kurang. Sementara anak-anak sangat membutuhkan pengajaran al-Qur'an tersebut.

Hal ini terlihat dari masih banyak anak-anak yang kurang mampu membaca al-Qur'an. Karena itu penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an Bagi anak Di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"** dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk :

- a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan anak di desa Batu Tambun dan desa lainnya.
- b. Agar para orang tua lebih giat mengajari anak-anaknya.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengajaran al-Qur'an.
- d. Menambah literatur kepustakaan STAIN Padangsidimpuan.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang dapat dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya.<sup>11</sup> Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yang meliputi orang tua, anak sarana dan prasarana.
2. Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajarkan.<sup>12</sup> pengajaran yang dimaksud disini adalah pengajaran tentang tata hidup yang berisi tentang pedoman pokok yang akan digunakan dalam menjalani hidupnya yaitu pengajaran Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril as, atau dengan cara lain. Menggunakan bahasa Arab untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia, merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW yang terbesar diterima umat Islam secara mutawatir.<sup>13</sup>
4. Anak adalah keturunan yang kedua.<sup>14</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ini yang berusia 7 tahun sampai dengan 13 tahun.
5. Desa Batu Tambun kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah desa yang terdapat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka,2001), hlm. 554.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 17.

<sup>13</sup>Yusuf Qardhawi. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 235.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hlm. 41.

Yang dimaksud pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa batu Tambun Kabupaten Padang Lawas Utara dalam penelitian ini adalah proses yang dilaksanakan dalam membantu anak melaksanakan kegiatan belajar tentang al-Qur'an di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian pustaka yang mencakup pengertian al-Qur'an, pelaksanaan pengajaran al-Qur'an, tujuan pengajaran al-Qur'an, metode pengajaran al-Qur'an dan adab mengajarkan al-Qur'an.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, metode pendekatan, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari upaya pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di Desa Batu Tambun, faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di Desa Batu Tambun.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pelaksanaan Pengajaran Al-Qur'an

Secara harfiah pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya.<sup>15</sup> Sedangkan pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajarkan.<sup>16</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah Surah at-Takwir:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿١٢﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿١٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya<sup>18</sup>.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an itu benar kalam Allah yang sangat tinggi derajatnya. Dalam buku Ensiklopedi al-Qur'an adalah kitab suci

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 554.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>17</sup>Ahsin W. alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

<sup>18</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : Toha Putra, 1971), hlm. 76.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur. Dimulai sejak malam 17 Ramadhan, tahun 41 dihitung dari kelahiran nabi dengan perantara malaikat Jibril, ketika beliau sedang menyendiri dan beribadah di Gua Hira.<sup>19</sup>

Masa turunnya al-Qur'an sejak dari permulaan turunnya wahyu pertama sampai penutup memakan waktu selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an telah memukau banyak orang dari berbagai tingkat intelektual, dari bermacam-macam sikap dan watak, yang hidup dalam berbagai era dan zaman. Al-Qur'an juga telah menunjukkan kepada mereka tentang kecermatannya yang mendalam, keindahan tulisannya serta sifat menakutkan yang tidak dapat diragukan lagi.<sup>20</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam menjadi petunjuk umat manusia. Yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu yang tiada taranya bagi alam, didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya.<sup>21</sup>

Disisi lain al-Qur'an telah memikat banyak orang dari berbagai tingkat intelektual, dari bermacam-macam sikap dan watak yang hidup dalam berbagai era dan zaman. Al-Qur'an juga telah menunjukkan kepada mereka tentang kemuliaan yang mendalam, keindahan sastranya, serta sifat menakjubkannya yang tidak dapat diragukan lagi.

---

<sup>19</sup>Fachruddin Hs. *Ensiklopedi al-Qur'an 2*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 300.

<sup>20</sup>Abdullah Abbas Nadwi. *Belajar Mudah Bahasa al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 15.

<sup>21</sup>Nasruddin Razak. *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1973), hlm. 110.

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya.<sup>22</sup> Tiap-tiap orang yang al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudhu, pahalanya dua puluh lima kali kebajikan bagi tiap-tipa huruf yang diucapkannya, dan membaca al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.<sup>23</sup>

Di dalam ajaran Islam, bukan membaca al-Qur'an saja yang menjadi ibadah tetapi mengajarkan al-Qur'an begitu pula, bahwa orang yang mengajarkan al-Qur'an sama pahalanya dengan orang yang membacanya. Belajar baca al-Qur'an itu mudah, tidak ada kata sulit didalam mempelajarinya.

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat anak untuk mempelajari al-Qur'an. Kecintaan terhadap al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan al-Qur'an. Sejalan dendgan hal ini M. Quraish Shihab mengatakan:

Setiap muslim yang memnuhi syarat wajib memahami al-Qur'an karena ayat-ayatnya tidak diturunkan hanya khusus u ntuk orang-orang Arab di zaman

---

<sup>22</sup>Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

<sup>23</sup>*Ibid.*,hlm. 58.

Rasulullah dahulu. Dan bukan pula khusus untuk mereka yang hidup di abad kedua puluh ini. Tetapi al-Qur'an adalah untuk seluruh manusia dari aman turunnya hingga hari kiamat kelak. Mereka semua diajak berdialog oleh al-Qur'an, diperintahkan untuk memikirkan isi al-Qur'an sesuai dengan akal pikiran mereka.<sup>24</sup>

Membaca adalah kunci pertama atau dasar pembelajaran al-Qur'an bagi anak. Ajaklah anak-anak membaca ayat demi ayat, termasuk teks terjemahannya. Pilihlah ayat-ayat yang arti terjemahannya merangsang minat dan keingintahuan anak.<sup>25</sup>

Para ahli tajwid mengatakan bahwa tajwid merupakan hiasan atau seni dalam membaca al-Qur'an. Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan makhrajnya, menertibkannya, serta mengembalikannya ketempat keluar (makhraj) dan asalnya, serta memperluas pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan orang dan dikurang-kurangi.

Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa umat Islam, selain dituntut memahami dan mengamalkan isinya, juga diharuskan memperbaiki bacaan dalam al-Qur'an serta melafalkan huruf-hurufnya sesuai dengan sifat yang telah ditetapkan.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini antara lain ditandai dengan turunnya ayat al-Qur'an yang pertama berupa perintah untuk membaca. Dalam hal ini al-Qur'an sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan manusia merupakan bacaan yang paling utama. Hal ini menyebabkan al-Qur'an yang paling banyak dibaca orang sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Tidak ada satu bacaan pun yang dibaca oleh ratusan

---

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 57.

<sup>25</sup> Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana. *70 Cara Mudah Bergembira Bersama al-Qur'an*, (Bandung : Marja, 2004), hlm. 44.

juta orang, baik yang menghayati artinya maupun yang tidak menghayatinya, bahkan dihafal redaksinya huruf demi huruf seperti al-Qur'an".<sup>26</sup>

Para ulama menganggap bahwa membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahas Arab, yang dapat menimbulkan perbedaan arti.<sup>27</sup>

Alat yang dipakai untuk membaca dan mengajarkan al-Qur'an tidak terlepas dari tajwid. Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaedah-kaeda tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari mahrajnya disamping itu harus diperhatikan hubungan setiap huruf. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.<sup>28</sup>

Sebagai disiplin ilmu, tajwid berfungsi tersendiri, sedangkan fungsi tajwid terhadap al-Qur'an, adapun fungsi tajwid yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah, dengan baik yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an melalau tata cara membaca al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah,

---

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab. *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 48.

<sup>27</sup>Muhammad Ibn Alawi al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Bandung : Arasy Mizan, 2003), hlm. 53.

<sup>28</sup>Manna Khalil al-Qattan, *Op.Cit*, hlm. 267.

mengingat bacaan al-Qur'an bersifat tanqifi, yakni mengingat apa yang diajarkan Rasulullah Saw. Allah berfirman dalam surah al-Qiyamah berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٤﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٥﴾

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.<sup>29</sup>

3. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus perbuatan dosa.<sup>30</sup>

Disisi lain fungsi mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ajaran Nabi Muhammad SAW (penerima al-Qur'an) serta terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membacanya, yang justru membawa pembaca kedalam lumpur dosa. Maka Allah SWT berfirman dalam surah al-Qiyamah :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾  
ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿٩﴾

Artinya : Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.<sup>31</sup>

<sup>29</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Op.Cit*, hlm. 499.

<sup>30</sup>Abdul Mujieb Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajw id*, (Surabaya : Karta Abditawa, 1995), hlm. 18-19.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 461.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu a'in. Dan membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya juga fardhu a'in. Bagi pembaca al-Qur'an yang bacannya sudah bagus dan benar tidak dituntut untuk mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid, namun akan semakin baik jika ia mengetahui maka bacaan al-Qur'annya semakin bagus.

Jadi, mungkin saja akan terjadi seorang qori (pembaca al-Qura'an) bacannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid. Seperti, Idzahar, Mad wajib, Mad jaiz dan lain-lain.<sup>32</sup>

Keuletan dan ketekunan serta meluangkan waktu yang cukup adalah kunci utama kesuksesan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Cara menghafal huruf hijaiyah dengan dibaca berulang-ulang sampai lidah dan telinga kita sudah tidak asing lagi, kemudian anda mencoba menghafal satu persatu. Apabila anda sudah mengenal dan memahami serta menguasai keseluruhan dari 29 huruf-huruf hijaiyah.<sup>33</sup> Sebagaimana firman Allah surah al-Qamar :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٦٠﴾

Artinya :Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al-Hafizh. *Pedoman Daurah al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : Dzilal Press, 2000), hlm. 6.

<sup>33</sup>Surya Madya. *Kiat Mudah Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : Yayasan Amma, 2002), hlm. 50.

<sup>34</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Op.Cit*, hlm. 50.

## **B. Tujuan Pengajaran al-Qur'an**

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya *Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar al-Qur'an sebagaimana diuraikan dibawah ini :

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat
5. Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorikan dan uslub al-Qur'an
6. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam juwanya
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'a al-Karim.<sup>35</sup>

Diantara hal yang menyedihkan adalah banyak guru dan anak-anak didik, kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat bacaan, karena itu mengajarkan ayat-ayat al-Qur'an itu bertujuan :

---

<sup>35</sup>Kerjasama fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 29-33.

- a. Agar murid-murid dapat membaca kitab Allah yang mantap, baik segi ketepatan harkat, wakaf (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Agar murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya
- c. Agar murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusus dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah Swt.<sup>36</sup>

Al-Qur'an adalah sesuatu yang paling utama untuk dipelajari dan juga untuk diajarkan. Az-Zarkasyi di dalam Al-Burhan. Rekan-rekan kami menuturkan bahwa mengajarkan al-Qur'an itu hukumnya fardhu kifayah begitu pula menghafalnya.

Belajar al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal baris-baris dan ayat-ayatnya, tanpa memahami satu maknapun darinya, meskipun orang yang hanya menghafalnya sudah dapat pahala, tergantung niatnya.<sup>37</sup> Dalam shahihain dari Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

عن امير المؤمنين ابي حفص عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

Artinya: Diriwayatkan dari pimpinan orang-orang mukmin Abu Hafash Umar bin Khattab r.a. berkata: saya pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: sesungguhnya amal-amal yang terhitung sah hanyalah dengan niatnya, dan sesungguhnya apa yang telah diniatkan oleh seseorang itulah hasil yang akan diperolehnya. (HR. Bukhari).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>IAIN Walisongo Semarang. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 1999), hlm. 33-34.

<sup>37</sup>Yusuf al-Qardhawi. *Sulitnya Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka al-Kausar, 2000), hlm. 154.

<sup>38</sup>Mizan Asrori. *Jalan Menuju Sorga*, (Surabaya: Karya Utama, tth), hlm. 11.

Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pekerjaan itu haruslah dimulai dengan niat tanpa mengharap imbalan apapun. Janganlah menunjukkan pengajaran al-Qur'an untuk mendapatkan tujuan-tujuan keduniaan, seperti untuk mendapat harta kekayaan atau mendapatkan kepemimpinan atau pangkat atau meninggalkan derajatnya dan untuk mendapat pujian dari manusia atau mencari perhatian orang lain.

Janganlah pengajar mencampur adukkan dalam pengajarannya untuk menghasilkan sesuatu dari orang yang belajar kepadanya, baik itu berupa harta maupun pelayanan biarpun sedikit, walaupun berupa hadiah. Karena jika orang itu tidak belajar kepadanya tentu dia tidak akan menghadirkan sesuatu kepadanya.

Firman Allah dalam surat Asy-Syuuraa: 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ <sup>ط</sup> وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.<sup>39</sup>

Sesungguhnya Allah memberikan perhatian lebih pentingnya menghapal dan mempelajari al-Qur'an. Firman Allah surah ar-Rahman :

الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

---

<sup>39</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm

Artinya : (Tuhan) yang Maha pemurah, Yang Telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.<sup>40</sup>

Mengapa Allah mendahulukan pengajaran al-Qur'an dari penciptaan manusia meskipun diketahui bahwa manusialah yang pertama kali diciptakan. Bukan ini merupakan syarat bahwa manusia tidak akan pernah menjadi manusia kecuali jika ia mempelajari al-Qur'an.

Sesungguhnya perilaku yang lurus tidak mungkin tertanam dan berkembang dalam diri seseorang yang tidak pernah mencampurkan hati dan akalnyanya dengan al-Qur'an menyatakan kesepahamannya dalam masalah keyakinan dan memperbuat adanya pengawasan diri dalam perilaku.<sup>41</sup> Allah berfirman dalam surah al-Mukmin.

يَعْلَمُ حَآيَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.<sup>42</sup>

Bacaan al-Qur'an itu mendatangkan bermacam-macam pengaruh, yang menyerupai bau harum tanpa rasa manis, sehingga bacaan itu berpengaruh pada terhadap orang munafik dan orang keji sebagaimana sabda Rasulullah:

عن ابي هريرة قال قال رسول الله تعلموا القرآن وقرأوه وارقدوا فإن مثل القرآن ومن تعلمه

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 323.

<sup>41</sup>Ahmad Salim Batwilan, *Panduan Cepat Menghapal al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Kewajibannya*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), hlm. 247.

<sup>42</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm 784.

فقام به كمثل جراب محشد ومسكا يفوح ريحه كل مكان مثل من تعلمه فرقد وهو في جوفه كمثل جراب

او كى على مسك

Artinya : Dari Abu Hurairah Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: pelajarilah al-Qur'an dan bacalah serta belalah dia, karena sesungguhnya perumpamaan al-Qur'an dan orang yang mempelajarinya lalu mengamalkannya itu seperti kantong yang terikat dengan minyak wangi tersebar wanginya kesemua tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya lalu tidur sementara al-Qur'an ada dalam hatinya itu bagaikan kantong yang disemprot dengan minyak wangi. (Ibnu Majah).<sup>43</sup>

Sesungguhnya rumah yang didalamnya dibacakan al-Qur'an, maka ia terasa lapang bagi anggotanya, kebajikannya banyak, para malaikat mengelilinginya dan setan-setan keluar. Dan rumah yang tidak dibacakan al-Qur'an, maka ia terasa sempit bagi anggotanya, sedikit kebajikan, malaikat keluar darinya dan setan-setan mengelilinginya.<sup>44</sup>

Sebaiknya orang tua mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, semenjak masih kecil, tujuannya untuk mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah adalah tuhan mereka dan al-Qur'an adalah firman-Nya.

Orang tua atau juga seorang pendidik ketika anaknya membaca al-Qur'an semestinya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara ringkas dan sederhana mengenai makna ayat-ayat al-Qur'an sehingga hal itu masuk dalam benak sianak.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia, demikian pula terhadap

---

<sup>43</sup>Atiq Bin Ghaitis Al-Balady. *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an*, (Semarang : Toha Putra, 1993), hlm. 18.

<sup>44</sup>Yusuf al-Qadrawi, *Op.Cit*, hlm. 164.

jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa, maka bertambah pula pengaruh al-Qura'an terhadapnya. Anak adalah manusia yang paling jernih, fitrahnya masih bersih, setanpun terhalang untuk mengodanya.<sup>45</sup>

Pengaruh-pengaruh positif al-Qur'an sangat tampak kepada anak-anak, karena mereka masih muda dibentuk dan diajari, sebagaimana ada ungkapan klasik, "Pengajaran pada masa kecil laksana mengukir di atas batu".

Anak yang menerima pengajaran al-Qur'an semenjak masih kanak-kanak akan berbeda dengan orang yang mendapat pengajaran al-Qur'an dengan orang yang sudah dewasa. Karena, al-Qur'an akan memberikan kekuatan dan akhlak kepadanya, yang tampak ketika mereka ditimpakan berbagai ujian dan cobaan.

Al-Qur'an menimbulkan pemikiran yang rasional, ilmiah yang objektif, yang menerima kesimpulan-kesimpulan tanpa adanya premis-premis dan tidak tunduk kecuali karena adanya bukti dan argument. Untuk mempelajari keutamaan-keutamaan etika dan menjauhi sesuatu yang buruk.<sup>46</sup>

### **C. Metode Pengajaran Al-Qur'an**

Mengenai metode pengajaran ini, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang bernama al-Muwajjah al-Fanniy, telah menguraikan dengan jelas, yang dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

---

<sup>45</sup>Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 217-225.

<sup>46</sup>Amad Salim Batwilan, *Op.Cit*, hlm. 248.

Metode pengajaran al-Qur'an untuk anak yang tahap awal, tidak sama dengan metode pengajaran al-Qur'an bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

a. Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu belum bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf atau kitab ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah pendek. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran al-Qur'an untuk tahap pertama ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajarkan menyanyi kepada anak-anak yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjalaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas, yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan Tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhut dari surah itu.
- 2) Guru membaca sendiri surah tersebut dengan secara khusuk dan pelan. Sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu
- 3) Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian-sebahagian, dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru.

b. Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga, empat, lima dan enam maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebahagiannya:

- 1) Guru menyiapkan surah al-Qur'an seperti tersebut diatas
- 2) Guru memberitahukan kepada murid mengenai surah al-Qur'an yang akan diajarkan itu dengan menunjukkan letaknya dalam kitab kepada mereka.
- 3) Guru membacakan surah al-Qur'an itu dalam dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusus dan pelan-pelan.<sup>47</sup>

Cara mengajarkan al-Qur'an bagi anak itu adalah memperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf al-Qur'an atau disebut juga huruf-huruf hijaiyah yang terdiri dari 29 huruf. Cara menghafal huruf hijaiyah di baca berulang-ulang sampai lidah dan telinga sudah biasa dan tidak terasa asing lagi.

Apabila sudah mengenal dan memahami serta menguasai keseluruhan dari 29 huruf-huruf al-Qur'an. Insya Allah lebih mudah membaca al-Qur'an tersebut.<sup>48</sup>

Metode pengajaran al-Qur'an di suatu tempat atau masa boleh jadi tidak sesuai diterapkan di tempat-tempat lain atau pada masa lain. Karena itu, masalah metode menjadi pokok dalam cara-cara mengajarkan al-Qur'an kepada anak. Hal ini yang pokok benar. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pengajaran al-Qur'an, yaitu ada beberapa metode

- a. Metode Iqra'
  1. Garis-garis besar metode Iqra'
    - a. Buku Iqra' terdiri dari 6 jilid, merupakan langsung pada latihan pembaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna.
    - b. Buku Iqra' bisa untuk segala umur, dari TK sampai Perguruan Tinggi.

---

<sup>47</sup>IAIN Walisongo Semarang, *Op.Cit*, hlm. 29-32.

<sup>48</sup>Surya Madya, *Op. Cit*, hlm. 39.

Santri bisa menamatkan enam jilid buku iqra dengan belajar system privat sehari 1 jam.

Untuk tingkat TK : antara 4 sampai 10 bulan

Untuk tingkat SD : antara 3 sampai 6 bulan

Untuk tingkat SMP : antara 1 sampai 2 bulan

Untuk tingkat SMA/Mahasiswa/Dewasa : 15 sampai 20 kali

## 2. Prinsip dan Sifat metode

### a) Prinsip dasar metode Iqra terdiri dari empat macam tingkat pengenalan:

1. Tariqat Aussautyah (Penguasaan/Pengenalan bunyi)

2. Tariqat Attadrij (Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)

3. Tariqat Latifatil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

### b) Adapun sifat metode iqra adalah:

1. Bacaan langsung tidak di eja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf Hijaiyah

2. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang belajar aktif adalah siswa, bukan guru.

## 3. Cara pengajaran

a) Pertama-tama harus diketahui dahulu mulai jilid berapa santri harus belajar. Untuk itu, santri dites lebih dengan lembar penajagan.

b) Pengajaran bersifat privat .masing-masing santri disimak satu persatu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada waktu prestasi.

c) Guru hanya menunjukkan pokok pelajaran saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Guru juga tidak menuntun membaca, santrilah yang harus membaca sendiri latihan-latihannya.

d) Asistensi. Untuk mengatasi kekurangan guru/penyimak, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya di harapkan membantu menyimak santri lain yang lain belajar di bawahnya.

e) Untuk kenaikan jilid perlu di tentukan oleh seorang guru penguji.sementara untuk kenaikan dari halaman-halaman cukup di tentukanoleh guru /asisten yang membimbingnya.

f) Murid yang lebih cerdas tidak perlu membaca halaman secara penuh.

## 4. Kelebihan Metode Iqra

a) Proses yang digunakan sangat pendek(suatu proses)untuk mengenal bunyi /lambing huruf

b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan.

c) Anak yang lancar/pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilid.

d) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan/kemajuan dan sangat tertib<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>M.H Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Do'a*, (Jombang : Lintas Media, 1987), hlm. 17.

## 5. Kelemahan metode Iqra'

- a). Alokasi waktu diperlukan lebih banyak
- b). Dalam pengajaran tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan.  
Contoh: اخفاء (Ikhfa: samar) padahal termasuk bacaan yang sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan اظهر (izh-har, terang, jelas) didahulukan.
- c). Beban guru menjadi lebih besar, karena proses pengajaran al-Qur'an di kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid
- d). Membatasi keinginan baca lebih satu halaman.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa metode iqra bukunya terdiri dari 6 jilid, bisa untuk semua umur baik ia ditingkat TK sampai ke Perguruan Tinggi. Cara pengajaran metode iqra ini lebih umum dipakai masyarakat, karena metode iqra proses pengajarannya tidak membutuhkan waktu yang lama.

## b. Metode al-Banjari

### 1. Kelebihan metode Al-banjari

- a). Metode al-banjari mudah menjabarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
- b). Metode Al-Banjari lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.
- c). Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindarkan cara mengajar huruf al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu memberatkan murid.

### 2. Kelemahan metode Al-Banjari

- a). Apabila jumlah murid terlalu banyak (40 anak) guru tidak dapat memperhatikan bacaan murid secara individual, idealnya, jumlah maksimal satu kelas untuk metode ini cukup 20 murid.
- b). Alokasi waktu metode Al-Banjari tidak sesuai dengan Pendidikan Agama Islam di SDN, karena metode al-Banjari di programkan untuk kelas II Sd, sedangkan menurut kurikulum pengenalan huruf al-Qur'an di mulai kelas IV
- c). Karena metode Al-Banjari tidak dilengkapi dengan buku manual (buku petunjuk pelaksanaan metode) nampaknya sulit berkembang.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>M.Thalib Irsyad Baitussalam, *Op.Cit.*, hlm. 20.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 20.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang metode al-Banjari dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-Banjari tidak bisa dipakai untuk semua umur, dikarenakan metode al-Banjari tidak sesuai untuk murid di bawah umur, bahwa metode al-Banjari diprogramkan untuk kelas 2 SD dan metode al-Banjari lebih menekankan kemampuan membaca dan menulis.

### c. Metode SAS

Metode ini berangkat dari teori pendekatan struktural, dimana manusia itu mula-mula mengindra sesuatu secara struktural serta untuk (global), kemudian baru beranjak pada penginderaan bagian-bagian pokok. Selanjutnya, dari bagian-bagian tersebut dapat dirangkai menjadi kembali dan dapat dimunculkan dalam berbagai konteks.

Buku bimbingan membaca al-Qur'an yang diterbitkan departemen agama didesain dengan pendekatan struktural analitik sintetik. Materi dalam buku tersebut dipersiapkan untuk murid SD kelas 4. Penyajian buku tersebut dibagi ke dalam 12 unit pelajaran, yang dipersiapkan untuk 20 kali tatap muka, dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Setelah menyelesaikan buku tersebut murid diharapkan mampu membaca al-Qur'an meskipun terikat aturan-aturan tajwid dan lagu.

#### 1. Kekuatan metode SAS

- a. Lebih mudah mengajarkan dengan system klasikal, karena desain pengajarannya memang untuk klasikal.
- b. Murid terbiasa mengucapkan dan mendengarkan kalimat thayyibah. Hal ini dimungkinkan karena dalam buku pelajaran tersebut contoh-contoh yang digunakan adalah kalimat thayyibah.
- c. Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat thayyibah tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat thayyibah tersebut.
- d. Selain mengenal huruf per huruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali diperkenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang tersambung.
- e. Semangat murid pada saat belajar sangat tinggi dengan menggunakan alat peraga.
- f. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya dapat menambah pengetahuan anak.

#### 2. Kelemahan metode SAS

- a. Kurangnya alat peraga sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar di kelas.

- b. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
  - c. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain. Keadaan yang demikian tentu menyita waktu dan menambah beban guru.
  - d. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab tidak mudah dimengerti maknanya oleh murid.
  - e. Pengenalan huruf, langsung dimulai dengan huruf sambung.
3. Cara pengajarannya
- a. Pertama-tama harus diketahui dahulu, mulai jilid berapa santri harus belajar. Untuk itu, santri harus dites dulu dengan lembar penjumlahan.
  - b. Pengajaran bersifat privat. Masing-masing santri disimak satu per satu secara bergantian dan hasil belajarnya dicatat pada Kartu Prestasi Santri. Santri lain yang menunggu giliran supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis al-Qur'an. Dalam system pengajaran privat, seorang guru idealnya hanya mengajar lima sampai enam orang (jika waktunya lebih kurang satu jam). Jika terpaksa klasikal, santri dikelompokkan menurut persamaan jilid bukunya dan belajar bersama-sama, halaman demi halaman dengan seorang guru/penyimak.
  - c. Guru hanya menunjukkan pokok-pokok saja dan tidak perlu mengenalkan istilah-istilah. Guru juga tidak menuntun membaca, santrilah yang harus membaca sendiri latihan-latihannya. Bila santri keliru membaca huruf, dibetulkan huruf-huruf keliru saja dengan isyarat. Jika tetap saja lupa, baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
  - d. Asistensi. Untuk mengatasi kekurangan guru/penyimak, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharapkan membantu menyimak santri lain yang belajar pada jilid bawahnya. Hasil pengajarannya juga dicatat pada jilid di bawahnya atau dicatat pada Kartu Prestasi Santri.
  - e. Untuk kenaikan jilid perlu ditentukan oleh seorang guru penguji. Sementara kenaikan dari halaman-halaman cukup ditentukan oleh guru/asisiten yang membimbingnya.
  - f. Murid/santri yang lebih cerdas tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.

Dari beberapa keterangan tentang metode SAS dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa metode SAS lebih mudah mengajarkannya dengan system klasikal. Maka alat peraga itu sangat perlu demi proses kelancaran proses belajar mengajar, jika alat peraga tidak ada sewaktu proses belajar mengajar, itu sangat

mengganggu dan pengenalan hurufnya dimulai dengan huruf sambung. Sehingga murid lebih susah memahaminya atau sulit untuk mengenali huruf-hurufnya satu per satu.

#### d. Metode Al-Barqi

##### 1. Prinsip dasar metode al-Barqi

Metode al-Barqi menggunakan metode semi SAS. Yang dimaksud dengan semi SAS adalah struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun, misalnya: jalasa, kataba. Beberapa prinsip metode al-Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

##### 2. Kekuatan metode al-Barqi

- a. Kata lembaga yang digunakan dalam al-Barqi mudah dihafal murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- b. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsangan yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- c. Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
- d. Selain belajar membaca buku ini juga dilengkapi dengan Lembar Kerja (LK). Dengan demikian selain murid belajar membaca, sekaligus juga belajar menulis.
- e. Untuk latihan transfer huruf dan bunyi selain dilakukan dengan qiraat juga disertai dengan nadloman. Nadloman ini merupakan daya tarik tersendiri bagi murid.
- f. Kata lembaga ditulis tidak dengan huruf sambung. Setelah kata lembaga dikuasai murid barulah diperkenalkan dengan huruf sambung.
- g. Adanya symbol-simbol (morse) dalam pelajaran tajwid memudahkan guru untuk memberikan pekerjaan rumah. Karena tanpa harus mendengarkan bacaan murid seorang guru dapat mengetahui benar dan salahnya sebuah bacaan.
- h. Buku ini juga dilengkapi dengan kaset serta alat peraga. Dengan demikian, mempermudah kegiatan belajar mengajar.
- i. Sampai dengan cawu kedua, buku al-Barqi sudah dapat diselesaikan dengan baik.

##### 3. Kelemahan metode al-Barqi

- a. Anak yang tertinggal pelajaran semakin tertinggal pelajaran, sehingga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
- b. Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.

- c. Untuk dapat mengajar dengan buku al-Barqi, guru harus ditatar oleh pengembangnya yang berakibat tingkat penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangnya.<sup>52</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-Barqi diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

Selain murid belajar membaca dilengkapi juga dengan Lembar Kerja (LK) agar murid terbiasa juga dengan menulis. Kelemahan metode al-Barqi adalah alat evaluasi belajar belum ada secara metodologi dan belajar dengan metode al-Barqi ini lambat dikarenakan bukunya sangat terbatas.

Kewajiban orang tua mengajarkan membaca/ mengaji, Al-Qur'an adalah sebagai bagian mendidik anak supaya kelak menjadi anak shaleh. Karena yang dinamakan anak shaleh adalah anak-anak menunaikan kewajibannya kepada Allah, Rasul-nya, kitab sucinya ,dan sesama manusia.Hal ini berarti kedua orang tua haruslah benar- benar dapat memahami al-Qur'an, membacanya,dan melaksanakannya dengan benar. Bila kedua orang tuanya ternyata tidak mampu membacanya, maka akan sulit menjadikan anak-anaknya gemar mengaji dan mempelajari al-Qur'an.

#### **D. Adab Mengajarkan Al-qur'an**

---

<sup>52</sup>*Ibid.*,

Adab-adab yang harus diperhatikan dalam mengajar adalah menjaga kedua tangannya agar tidak melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu dan memelihara kedua matanya agar tidak mengalihkan pandangan tanpa ada keperluan.

Duduk dalam keadaan suci, dengan tenang dan beribawa dan usahakanlah menghadap kiblat, dengan memakai baju yang bersih dan lebih utama yang berwarna putih jika sampai ketempat mengajarnya, shalatlah dua rakaat sebelum duduk, baik ditempat mengajarnya itu di mesjid atau bukan. Dan duduklah dengan cara bersila jika mau atau bukan bersila. Diriwayatkan Abu Bakar Bin Abi Dawud As-Sijitaani dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud Radiallahu'anhu adalah Ibnu Mas'ud mengajar muridnya di mesjid dengan duduk berlutut.

Salah satu dari adab yang harus benar-benar di jaga, janganlah merendahkan ilmu, dengan mendatangi ketempat-tempat orang yang akan belajar kepadanya lalu mengajarnya disana, walaupun yang akan belajar kepadanya penguasa apalagi yang di bawahnya.<sup>53</sup> Karena seseorang yang ingin mengajarkan Al-Qur'an itu niatnya harus ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari seseorang atau dari orang yang sudah di ajarkannya tersebut.

Dan hendaklah para pengajar berakhlak yang mulia dan memiliki sifat-sifat yang terpuji dan kebiasaan yang baik. Menunjukkan keceriaan dalam mengajar, memiliki ketabahan, kesabaran karena harus benar-benar tabah dan sabar menghadapi segala tingkah laku anak didik tersebut.

---

<sup>53</sup>Imam Nawawi, *Op.Cit.*, hlm. 42.

Biasakanlah berlaku lembut terhadap orang yang belajar kepadanya, dan menyambut mereka serta berlaku baik kepada mereka sesuai dengan keadaannya. Membantu mereka dalam belajar dengan segala kemampuannya, melunakkan hati para pelajar, berlapang dada dalam mengajari mereka serta santai.<sup>54</sup>

Termasuk adab-adab yang harus diperhatikan murid, agar selalu menjaga waktu belajar, janganlah merasa cukup dengan sedikit ilmu yang di dapat jika dia mempunyai kemampuan untuk meraih ilmu yang banyak. Jangan pula terlalu memaksakan diri, karena di khawatirkan akan menimbulkan kebosanan atau malah hilangnya ilmu yang di dapat.

Jika sampai di majelis sedangkan gurunya belum datang, maka tunggulah dan sambutlah dipintu, janganlah melalaikan pekerjaan rutinnya kecuali di luar khawatir gurunya marah kepadanya, karena melihatnya membuang-buang waktu dan tidak belajar pada waktu yang luang.

Jika melihat gurunya sedang tidur atau sedang sibuk dengan suatu urusan yang penting, janganlah meminta izin tetapi tunggulah sampai dia bangun atau selesai dari mana yang dia lakukan oleh guru tersebut.<sup>55</sup>

Seseorang yang ingin belajar al-Qur'an itu harus memiliki rasa cinta kepada al-Qur'an agar lebih mudah di pahami dan di mengerti. Ada beberapa poin agar kita bisa menambah kecintaan kita kepada al-Qur'an dan kecintaan membaca dan menghafal al-Qur'an kedalam diri anak-anak, yaitu :

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 32-37.

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 48.

1. Niat yang tulus.

Sebelum melahirkan anak, orang tua hendaknya berdo'a kepada Allah agar di berikan anak soleh, yang hafiz al-Qur'an. Dengan begitu jika anak telah dilahirkan dan tumbuh, niscaya seorang tua akan berupaya dengan segala cara dengan untuk mewujudkan agar anaknya bisa menghafal al-Qur'an.

2. Membaca dan menyimak al-Qur'an dihadapan anak pada saat kehamilan dan setelahnya hingga anaknya mencapai usia dua tahun hal yang termasuk membentuk anak mencintai al-Qur'an. Karena apabila anak mendengar firman Allah dalam rentang waktu yang lama, maka membuat memorinya di penuh dengan firman Allah, setelah itu mereka membantunya untuk mengucapkan sebagian ayat-ayat Allah. Maka lidah si anak benar-benar akan menjadi terbiasa membaca al-Qur'an dan hatinya pun penuh dengan cahaya dan penunjuk Allah Swt.
3. Pemberian hadiah termasuk sesuatu terindah yang bisa membantu kedua orang tua menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an ke dalam diri anaknya. Ketika si anak telah belajar al-Qur'an, sekalipun pada permulaannya dalam jumlah sedikit, maka ketika kedua orang tua memberi hadiah kepadanya, haruslah dengan tujuan agar anak berkeinginan belajar al-Qur'an.
4. Sebagian majelis al-Qur'an berusaha untuk menggilir membaca al-Qur'an di majelis itu, meskipun satu atau dua hari dalam seminggu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Ahmad Salim Batwilan, *Op.Cit*, hlm. 25.

Biasakanlah belajar al-Qur'an pada gurunya di pagi hari dan berdasarkan hadis Nabi : "Ya Allah berkatilah ummatku pada pagi harinya". Dan biasakanlah jika kita hendak menjumpai guru untuk belajar dalam keadaan yang rapi serta menggosok giginya, mengosongkan hatinya dari urusan-urusan yang bisa mengurangi konsentrasi belajarnya, dan janganlah masuk kecuali dengan izin gurunya pada tempat-tempat yang memerlukan izin dari gurunya.

Dan beradablah kepada kawan-kawannya dan orang-orang yang menghadiri pengajian gurunya, karena hal itu termasuk menghormati gurunya dan memuliakan pengajiannya, dan duduklah di hadapan gurunya dengan cara duduk seorang murid dan jangan duduk dengan gaya duduk seorang guru.

Janganlah mengeraskan suaranya melebihi batas, dan janganlah tertawa dan berbicara yang tidak perlu, dan tidak pula melakukan gerakan yang tidak berguna. Dan janganlah menoleh kekiri dan kekanan tanpa ada tujuan, tetapi hadapkanlah wajahnya sambil memperhatikan pembicaraan.<sup>57</sup>

Adab membaca al-Qur'an sebagai kitab suci wahyu Ilahi, mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan al-Qur'an tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya. Diantara adab membaca al-Qur'an, yang terpenting adalah:

---

<sup>57</sup>Imam Nawawi, *Op.Cit.*, hlm. 47.

1. Disunatkan membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil al-Quran hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
2. Disunatkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih.
3. Disunatkan membaca al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang, sebaiknya berpakaian yang pantas.
4. Ketika membaca al-Qur'an, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca al-Qur'an mulut dan gigi harus dibersihkan lebih dahulu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Keadaan Desa

###### a. Keadaan Geografis

Waktu penelitian ini dilaksanakan tahun 2009 yang dilaksanakan di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Batu Tambun ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Batu Tambun merupakan desa yang terletak di dataran tinggi/pegunungan lebih kurang 15 km dari pasar Gunungtua.

Alat transportasi menuju desa Batu Tambun umumnya kurang lancar, karena angkot yang lewat desa ini terbatas yang beroperasi hanya hari rabu dan sabtu. Karena hari ini adalah hari dimana orang berbelanja. Dan juga halnya didukung oleh keadaan jalan yang rusak lebih kurang 2 KM, sehingga menyulitkan pengendara untuk berkunjung ditambah lagi desa ini jauh dari keramaian. Hal ini disebabkan pembangunan jalan yang kurang bagus, maka batas-batas wilayah desa Batu Tambun adalah sebagai berikut :

- sebelah utara berbatasan dengan desa Hajoran
- sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidikkat
- sebelah timur berbatasan dengan desa Sosopan
- sebelah barat berbatasan dengan desa Batu Sundung

Desa Batu Tambun mempunyai luas pemukiman lebih kurang 650 KM, panjang desa 700M, dan lebar desa 350M, luas pertanian kurang lebih 50 Ha, dan luas perkebunan 80 Ha.<sup>58</sup>

Untuk menuju desa ini cukup sulit di tambah lagi jalan yang rusak lebih kurang 2 km. sehingga menyulitkan pengendara untuk berkunjung, ditambah lagi desa ini jauh dari kecamatan / disebut terpencil dari pasar Gunungtua.

Desa Batu Tambun memiliki wilayah perkebunan dan pertanian, karena desa ini sangat luas areal persawahan, kebun sawit, dan kebun karet. Adapun bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang tanah dan sayur-sayuran yang dipergunakan para penduduk dalam rangka mengurangi pengeluaran dan kebutuhan sehari-hari.<sup>59</sup>

#### b. Keadaan Demografis

Desa Batu Tambun, desa yang sudah berdiri sejak berpuluh-puluh tahun. Dimana pendiri desa ini adalah orang-orang bermarga harahap, dan siregar yang bersuku Batak Angkola. Setelah desa ini dibangun dan penduduknya semakin banyak maka para pendatang pun berdatangan dari daerah Mandailing. Orang-orang Padangbolak yang memiliki karakter kasar berdampingan dengan orang Mandailing yang berkarakter sangat halus/lembut. Mereka dapat hidup dengan rukun dan damai meskipun memiliki karakter yang berbeda.

---

<sup>58</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>59</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendatang tidak berhenti sampai disitu saja, tetapi ada juga yang berdatangan para perantau dari Jawa, yang bekerja sebagai tenaga kerja perkebunan karet dan sawit milik masyarakat desa Batu tambun. Setelah lama tinggal di desa ini, masyarakat jawa semakin banyak karena sudah banyak yang berkeluarga.

## 2. Keadaan Penduduk

### a. Berdasarkan Umur

Persekutuan hidup sejumlah keluarga dalam wilayah tertentu biasanya membentuk suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, kehidupan penduduk terdiri dari sejumlah orang-orang yang berinteraksi dan mendiami suatu daerah tertentu dan mereka hidup dengan sistem sosial tertentu pula. Proses sosial yang berlangsung dalam kehidupan untuk mempertahankan eksistensi keseluruhan penduduk yang ada dalam wilayah komunikasinya.

Sesungguhnya untuk mengungkapkan keadaan penduduk pada wilayah tertentu, maka perlu dilihat dari beberapa indikator, diantaranya faktor umur, komposisi penduduk menurut pekerjaan, komposisi penduduk menurut etnis (suku) yang secara keseluruhan merupakan pranata sosial yang menyebabkan adanya pergaulan sosial, saling membutuhkan dan kesatuan dalam kehidupannya.

Dengan adanya tingkat kehidupan (fertilitas) dalam kehidupan penduduk suatu daerah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak stabil. Untuk itu perlu dilihat jumlah penduduk desa Batu Tambun ini sebagai suatu faktor yang menggambarkan keadaan penduduknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa tersebut maka dapat dikemukakan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 183 jiwa, yang terdiri dari 9 jiwa laki-laki dan 85 jiwa perempuan. secara keseluruhan dari jumlah penduduk itu 42 kepala keluarga (kk).

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1

Keadaan penduduk Berdasarkan Kelompok Umum

No	Kelompok umur	F	%
1	0-5 tahun	30 jiwa	16,39 %
2	6-18 tahun	40 jiwa	21,85 %
3	19-24 tahun	28 jiwa	15,30 %
4	25-55 tahun	67 jiwa	36,61 %
5	56 tahun ke atas	18 jiwa	9,83 %
	Jumlah	183 jiwa	100 %

Sumber data: kantor Kepala desa Batu Tambun, kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>60</sup>

Dari tabel di atas dapat diungkapkan bahwa pengelompokan 0-5 tahun 16,39 yang dianggap sebagai anak-anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk di desa ini tergolong sangat tinggi. Karena usia 19 tahun sampai 24 tahun hanya 15,30% yang dianggap sudah dewasa.

---

<sup>60</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## b. Mata Pencaharian

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup, melalui pemenuhan kebutuhan hidup baik sandang, pangan dan perumahan, maka penduduk suatu wilayah tertentu, memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan.

Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai petani, pegawai dan lain-lain.

Masyarakat batu tambun memiliki beraneka macam usaha atau mata pencaharian, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor kepala desa, maka keadaan penduduk

Menurut mata pencaharian sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Kelompok umur	F	%
1	Pegawai Negeri Sipil	8	4,37%
2	Petani	72	39,34%
3	Tukang	12	6,55%
4	Pegawai Swasta	25	13,66%
5	Pedagang/Wiraswasta	30	16,39%
6	Tidak Bekerja	36	19,67%
		183	100%

Sumber data: kantor Kepala Desa Batu Tambun, kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun jenis pertanian yang diolah masyarakat adalah bersawah, karena daerah ini termasuk areal persawahan yang cukup luas, selain bersawah masyarakat juga berkebun tanaman lain, disamping kesibukannya untuk bersawah.

Selain bersawah, masyarakat Batu Tambun juga menanam sawit dan karet, sawit dan karet dapat tumbuh dengan baik dan subur karena iklim daerah ini sangat cocok untuk perkebunan tersebut. Pekerjaan masyarakat disini selain bertani ada juga yang memiliki peternakan, seperti : kambing, ayam, dan lembu. Masih banyak lagi mata pencaharian masyarakat di Desa ini diantaranya, mengangkat pasir, mendodos sawit orang lain dan ada juga buruh tani.

Dari data di atas sudah jelas bahwa penduduk desa Batu Tambun mata pencahariannya adalah sebagian besar petani, yaitu : 39,34 %. Dan Pegawai Negeri Sipil hanya 4,37 % saja.

#### c. Pendidikan

Sejalan dengan program pemerintah dalam pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa atau memberantas buta huruf, maka wajib belajar memberikan pengaruh bagi proses pemerataan pendidikan di kalangan masyarakat di setiap pelosok Desa di negeri ini.

Latar belakang pendidikan masyarakat desa Batu Tanbun masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data yang peneliti peroleh dari kepala desa, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3

## Keadaan Pendidikan Masyarakat Batu Tambun

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Belum Sekolah	30	16,39%
2	Sekolah Dasar	59	32,24%
3	SMP / MTs	15	8,19%
4	SMA / SLTA	25	13,66%
5	Madrasah / Pesantren	15	8,19%
6	Diploma	9	4,91%
7	Masih Sekolah	20	10,92%
8	Sarjana	10	5,46%
	Jumlah	183 jiwa	100 %

Sumber data: kantor Kepala desa Batu Tambun, kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>62</sup>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa proses pemerataan pendidikan sudah terjangkau di desa Batu Tambun. Karena dapat dilihat bahwa keseluruhan jenjang pendidikan hampir dapat diikuti masyarakatnya sesuai dengan kemajuan zaman yang diperoleh dari ekonomi aspek sosial budaya. Jelas terlihat bahwa masyarakat Batu Tambun pada umumnya hanya mengenyam pendidikan dasar.

Dalam rangka menampung anak usia sekolah di wilayah desa Batu Tambun, sesuai dengan kebutuhan dinamika kemajuannya, maka dari data yang diperoleh dapat dikemukakan mengenai lembaga pendidikan yang ada di desa Batu tambun ini.

---

<sup>62</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4

Lembaga Pendidikan di Desa Batu Tambun

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SD	1 Buah
2	SMP	1 Buah
3	SMA	1 Buah

Sumber data: kantor Kepala desa Batu Tambun, kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>63</sup>

Dimana kelembagaan pendidikan yang ada hanya lembaga pendidikan umum yang kesemuanya adalah milik negara atau sekolah pemerintah. Sedangkan sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tidak ada di desa Batu Tambun.

d. Keagamaan

Desa Batu Tambun merupakan desa yang dihuni umat Islam, jadi 100% masyarakat Batu Tambun adalah pemeluk agama Islam. Meskipun desa Batu Tambun dihuni tiga suku.

Meskipun desa Batu Tambun memiliki tiga suku, kondisi kemasyarakatan di desa ini masih diikat dengan adat istiadat dan norma yang kental secara turun temurun, sehingga sosial kemasyarakatan di desa Batu Tambun dapat disebut sebagai masyarakat yang begitu aktif dalam adat berbicara (partuturon) maupun yang lainnya.

---

<sup>63</sup>Muhammad Raden. Kepala Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Maret 2009 di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Di samping itu adat siluluton dan siriaon masih kental di desa ini atau masih kental dengan adat Padang Bolaknya. Serta hubungan kekerabatan masih dekat atau melekat.

Desa Batu Tambun mayoritas agama Islam namun keagamaannya masih kurang. Para orang tua lebih suka minum-minum kopi di lopo (warung) dibandingkan shalat. Hal ini dibuktikan sebelum kedatangan peserta KKL shalat berjamaah jarang dilaksanakan. Adzan maghrib saja jarang terdengar di Batu Tambun. Dikarenakan kesibukan masyarakatnya dalam mencari nafkah dan terpesona dalam kegiatan jelek mereka yang terkenal dengan suka main judi dan minum-minuman keras, baik orang tua maupun remaja masyarakat Batu Tambun.

Sedangkan pengajian naposo nauli bulung sudah tidak aktif lagi. Pengajian ini dibentuk mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang mengadakan KKL di desa ini. Dengan semangat, pengajian ini dibentuk dan kurang mendapat sambutan yang baik dari naposo naulibulung, walaupun demikian akhirnya pengajian dilaksanakan malam Jumat di mesjid Batu Tambun.

Begitu juga dengan para ibu-ibu pengajiannya juga tidak aktif lagi, tetapi setelah peserta KKL datang ke desa Batu Tambun. Maka pengajian jadi aktif kembali dan dilaksanakan malam Kamis, di rumah salah satu warga desa Batu Tambun yaitu rumah Ibu Lenni Harahap.

Akan tetapi setelah mahasiswa KKL meninggalkan desa Batu Tambun pengajian mulai mandek tidak ada yang mampu mempertahankannya, akhirnya pengajian mati dengan sendirinya. Sekarang yang diharapkan adalah adanya

masyarakat yang mampu menghidupkan kembali pengajian itu, sehingga naposonauli bulung tidak hanya keluyuran tanpa arah yang jelas.

Dulunya kegiatan pengajian ini berjalan dengan aktif dan sudah berlangsung lama, namun sangat disayangkan mengapa pengalaman keagamaan masyarakat Batu Tambun masih kurang? Mengapa tidak ada bekas pengalaman keagamaan masyarakat setelah melaksanakan pengajian. Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini hanya merupakan simbol semata semasa peserta KKL ada di desa Batu Tambun, ada dan tidak adanya kegiatan ini tidak berpengaruh apa-apa.

Dan sangat disayangkan lagi selama peneliti KKL mesjid desa Batu Tambun jarang dipakai masyarakat untuk melaksanakan shalat, dan yang paling parah lagi selama peneliti mengadakan KKL yang berketepatan pada bulan Ramadhan, masih banyak orang tua yang tidak puasa dan mereka berani minum kopi di lopo (warung), bagaimana anak mau beribadah sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh kepada anaknya.

Sedangkan waktu tadarus pada malam hari naposonauli bulungnya masih banyak yang tidak mau ikut tadarus, lebih baik mereka cerita-cerita daripada tadarus. Itulah sifat buruk yang mereka kembangkan. Dan anak-anak masih di bawah umur cukup banyak yang ikut tadarusan, tapi disayangkan mereka belum lancar membaca al-Qur'an. Dari hasil pengamatan, peneliti dan KKL di sana selama dua bulan penuh menyimpulkan, bahwa masyarakat Batu Tambun kurang mementingkan keagamaan. Mereka lebih mementingkan dunia yang hanya sementara daripada akhiratnya.

Kebiasaan jelek masyarakatnya masih nampak dan akhlak anaka terhadap orang tua masih kurang itu dikarenakan orang tua sendiri masih kurnag dalam mendidik anak. Peneliti juga perenah melihat ada orang tua dan anaknya sama-sama main judi di lopo (warung).

Kejadian ini tidak menjadi masalah bagi sebagian orang tua karena mereka menganggap itu sudah biasa dan tidak perlu dilarag lagi. Dimana anak mau baik sedangkan orang tua tidak pernah memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

## **B. Metode Pendekatan**

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial yakni pendidikan. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lingkungan sekolah. Berdasarkan tujuan, penelitian ini adalah penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan teori-teori baru. Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian

deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada masa sekarang ini.

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padanglawas Utara.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah seluruh orangtua yang ada di desa Batu tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam menggunakan informan penelitian ini digunakan teknik snowball sampling, dikarenakan sample penelitian ini memiliki kalangan kelompok yang terbatas. Teknik sampling ini “yaitu dengan cara memulai dengan kelompok kecil dengan menunjuk kawan masing-masing, dan kawan tersebut menunjuk kawan masing-masing pula, sehingga kelompok tersebut bertambah besar”.<sup>64</sup>

### **D. Sumber data Penelitian**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer yaitu, data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu anak di desa Batu Tambun.

---

<sup>64</sup>S.Nasution. Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Bandung : Bumi Aksara, 1990), hlm. 99.

- b. Sumber data skunder yaitu, data yang lengkap yang diperoleh dari kepala desa, buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi, yaitu suatu penguatan langsung dengan masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>65</sup> Dengan demikian observasi penulis laksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun.

- b. Interview

Interview, yaitu tehnik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang<sup>66</sup>. Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data, antara lain dengan orang tua dan kepala desa.

### **F. Analisa Data**

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

---

<sup>65</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

<sup>66</sup>*Ibid.*,

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun ini merupakan tujuan orang tua atau berupa tindakan keagamaan yang dilakukan secara sengaja di dalam kehidupan kita. Karena pelaksanaan pengajaran al-Qur'an sangat penting bagi anak, sebab al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Maka sebagai umat Islam wajib untuk mempelajari al-Qur'an tersebut.

Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Batu Tambun. Dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an. Ada beberapa cara yang dilakukan orangtua terhadap anak dapat dilihat pada penjelasan berikut:

##### 1. Waktu Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an bagi anak

Salah satu pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yang bisa dilakukan orangtua agar anak mau membaca atau belajar al-Qur'an adalah orangtua itu sendiri sering membaca al-Qur'an sehabis shalat magrib misalnya agar anak tertarik belajar al-Qur'an.

Jika orangtua tidak bisa mengajari anak untuk belajar membaca al-Qur'an hendaknya anak tersebut dimasukkan pengajian yang ada di sekitar kita. Kehidupan anak sehari-hari selalu di isi dengan beriman, sehingga anak lupa akan kewajibannya seperti seperti belajar membaca al-Qur'an. Apabila hal ini berkesinambungan sampai anak berusia dewasa maka terjadilah kenakalan remaja dan besar kemungkinan anak

tersebut tidak bisa membaca al-Qur'an seumur hidup. Untuk itu sangat penting bimbingan orangtua terhadap anak supaya anak nantinya menjadi anak yang shaleh. Untuk itu sangat penting bimbingan orangtua terhadap anak supaya anak nantinya menjadi anak yang shaleh. Untuk itu orangtua perlu meluangkan waktunya mengajari anak membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua menyuruh anaknya membaca al-Qur'an sehabis shalat maghrib. Hal itu senada dengan penuturan dengan Ibu Ika mengatakan bahwa: "Saya sering mengajari anak saya belajar membaca al-Qur'an di rumah sehabis shalat maghrib. Karena menurut saya anak lebih cepat pandai membaca al-Qur'an dilakukan setelah shalat maghrib".<sup>68</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak Yasser Siregar mengatakan: "Kalau siang harinya saya memasukkan anak saya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan malam harinya saya juga mengajari anak saya belajar membaca al-Qur'an selepas shalat maghrib hingga tiba shalat isya".<sup>69</sup>

Bapak Madon Harahap juga mengatakan: "saya memasukkan anak saya ketempat pengajian, karena dia merasa gembira belajar bersama teman-temannya dibandingkan belajar sendiri dalam rumah".<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Ika. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

<sup>69</sup>Yasser Siregar. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

<sup>70</sup>Madon Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

Sedangkan menurut Bapak Putra Harahap mengatakan:

“Anak saya lebih baik belajar membaca al-Qur’an di rumah saya sendiri malam hari, dari pada dimasukkan ke pengajian yang ada di kampung, karena saya merasa jika anak-anak tidak belajar membaca al-Qur’an di rumah sendiri anak saya tidak bisa lebih serius”.<sup>71</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak Hilman mengatakan:

“Bahwa anak lebih mudah/cepat bisa membaca al-Qur’an di rumah kita sendiri dan kita juga yang mengajarnya. Karena kalau anak dimasukkan ketempat pengajian maka ada kawan-kawanya yang ribut maka anak yang lain akan terganggu.”

Karena belajar al-Qur’an itu tidak boleh bermain-main sebab al-Qur’an adalah kitab suci. Dan siapa saja yang ingin membacanya hendaknya ia dalam keadaan suci dari hadats kecil maupun hadats besar. Dan hendaknya kita dalam posisi sopan agar lebih cepat memahaminya.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak di desa Batu Tambun diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua menyuruh anaknya belajar membaca al-Qur’an malam hari.

Dari uraian diatas peranan orangtua dalam kehidupan keluarga sangat penting, karena orangtua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan anak seperti pembinaan perilaku keagamaan yang menyangkut ibadah, akhlak dan lain-lain.

---

<sup>71</sup>Putra Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

<sup>72</sup>Hilman Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

Perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak. Misalnya orangtua yang rajin membaca al-Qur'an maka anak akan meniru kebiasaan sesuai apa yang ia lihat sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Seri mengatakan: “Saya tidak pernah mengajari anak saya untuk belajar membaca al-Qur'an, dikarenakan saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga, malam harinya saya sudah ngantuk dan ingin istirahat”.<sup>73</sup>

Sama halnya dengan Bapak Candra Siagian dia mengatakan: “Saya juga tidak pernah mengajari anak saya belajar membaca al-Qur'an, dikarenakan saya tidak bisa membaca al-Qur'an, demikian juga dengan istri saya”.<sup>74</sup>

Dalam waktu yang sama Ibu Mida mengatakan:

“Saya tidak pernah mengajari anak saya belajar membaca al-Qur'an, karena saya kurang lancar membaca al-Qur'an, tetapi saya memasukkan anak saya ketempat pengajian agar anak saya tidak sama dengan orangtuannya. Karena saya sangat merasa sedih tidak bisa belajar membaca al-Qur'an, tetapi apa boleh buat dulu orangtua saya agama Kristen”.<sup>75</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Nafi mengatakan: “Saya memasukkan anak saya ketempat pengajian karena siang dan malam hari kami sibuk mencari

---

<sup>73</sup>Seri Hutasuhut . Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 29 Maret 2009.

<sup>74</sup>Candra. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 29 Maret 2009.

<sup>75</sup>Mida Siregar. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 29 Maret 2009.

nafkah untuk kebutuhan keluarga, (maklum pencarian kami cuma jual kopi dan gorengan. Istilah orang kampung (parlopo kopi)”.<sup>76</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas diambil kesimpulan bahwa ada beberapa orangtua anak di Desa Batu Tambun tidak peduli kepada pelaksanaan pengajaran al-Qur'an, sehingga menyebabkan beberapa anak tidak bisa membaca al-Qur'an, dikarenakan orangtua terlalu sibuk dengan urusan duniawi sehingga lupa dengan akhirat.

Padahal orangtua lah yang sangat berperan membimbing anak untuk belajar agama. Karena yang menjadikan anak itu Majusi dan Nasrani adalah orangtuanya sendiri. Anak dilahirkan ke dunia ini adalah dalam keadaan suci, maka kita sebagai orangtua jangan mengotorinya, sebagaimana dalam hadits Nabi mengatakan:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فاقبوا يهودا او ينصر انا او يمجسانه

Artinya: “Tidak dilahirkan seorang anak kecuali dilahirkan dalam keadaan suci anak orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R. Bukhari)<sup>77</sup>

## 2. Metode Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an itu perlu memakai metode agar anak lebih mudah belajar membaca al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Muzammil:

---

<sup>76</sup>Nafi. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 29 Maret 2009.

<sup>77</sup>Abi Abdillah Muhammad. *Shahih al-Bukhari Kitab Ilmiah Juz 1*, (Bairut: Libanon, 1992), hlm. 413.

Artinya: “bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”,<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan sudah saya observasi langsung Ibu Misbah mengatakan:

“Saya memakai metode iqra, waktu saya mengajari mengaji karena metode iqra’ lebih mudah dipahami anak-anak. Dan metode iqra’ ini sudah biasa dipakai dalam masyarakat sehingga metode ini lebih mudah dipahami dan lebih mudah diajarkan kepada anak”.<sup>79</sup>

Dalam waktu yang sama Ibu Nurhot mengatakan: “jika saya sedang mengajari anak untuk memakai metode iqra’. Karena menurut saya metode iqra ini lebih umum dipakai di masyarakat. Dan hanya metode iqra’ inilah yang saya pahami”.<sup>80</sup>

Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan penulis ketika mengunjungi rumah informan dimana orangtua mengajari anak-anaknya membaca al-Qur’an memakai metode iqra’.

Seperti yang diungkapkan informan tersebut Bapak Ahmad Batubara mengatakan: “Saya mengajari anak saya, dengan memakai metode iqra’ karena

---

<sup>78</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1971), hlm.392.

<sup>79</sup>Misbah. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

<sup>80</sup>Nurhot. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

mudah dipahami. Karena hanya metode iqra' bisa mendikte anak lebih cepat/ lancar membaca al-Qur'an".<sup>81</sup>

Sama halnya dengan Ibu Yanti mengatakan: "Saya mengajari mengaji itu memakai metode iqra' karena metode itulah yang saya ketahui. Dan anak saya bisa mengikuti apa yang saya bacakan dan anak saya mengikutinya".<sup>82</sup>

Lain halnya dengan Ibu Susi Handayani Dwiyanti mengatakan:

"Saya mengajari anak saya mengaji memakai metode bagdadiyah, karena saya kurang paham tentang metode, maklum saya ini orang yang kurang pendidikan, jadi saya kurang tahu ilmu pendidikan seperti orang lain, karena saya ini cuma tamatan SD".<sup>83</sup>

Dari beberapa penjelasan orangtua anak desa Batu Tambun dapat di ambil kesimpulan bahwa, orangtua yang mengajari anaknya mengaji memakai metode iqra. Karena menurut mereka metode iqra' lebih mudah di pahami dan lebih umum di pakai di masyarakat. Karena menurut mereka metode iqra ini mudah di pahami oleh anak-anak di bandingkan dengan metode yang lain.

---

<sup>81</sup>Ahmad Batubara. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

<sup>82</sup>Yanti. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

<sup>83</sup>Susi Dewi Yanti. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

### 3. Tempat Pelaksanaan Pengajaran al-Qur'an

Dalam melaksanakan dan mengarahkan anak-anak untuk berbuat baik tidak mengenal tempat. Begitu juga dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, terlihat bahwa para orang tua banyak yang mengajari anaknya dirumah sendiri, selain dirumah guru mengaji. Hal itu senada dengan penuturan Bapak Makmur Harahap mengatakan: "Saya menyuruh anak-anak belajar membaca al-Qur'an di rumahnya saya sendiri".<sup>84</sup>

Dalam kesempatan yang sama Bapak Kamal mengatakan:

"Saya menyuruh anak saya belajar membaca al-Qur'an dirumah guru mengaji (pengajian khusus). Tetapi sebelum berangkat mengaji saya meluangkan waktu dirumah megulang kajinya yang sudah lewat sehabis shalat magrib lebih kurang sepuluh menit".<sup>85</sup>

Sama halnya dengan Bapak Parla mengatakan: "Saya menyuruh anak saya ketempat pengajian dikarenakan saya sibuk dan tidak sempat mengajarnya membaca al-Qur'an, itulah sebabnya saya memasukkan anak saya ketempat pengajian."<sup>86</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan beberapa orangtua menyuruh anaknya belajar membaca al-Qur'an itu di dalam rumah, bukan di madrasah atau lingkungan sekolah, itu dikarenakan Madrasah Ibtidaiyah tidak ada di desa Batu Tambun.

---

<sup>84</sup>Makmur Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

<sup>85</sup>Kamal. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

<sup>86</sup>Parla. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 4 April 2009.

Pengajaran merupakan cara untuk membuat anak tertarik terhadap sesuatu hal. Pelaksanaan pengajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tindakan keagamaan yang dilakukan orangtua secara sengaja kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk pengajaran yang dapat dilakukan orangtua adalah sebagai berikut:

1. Orangtua menyuruh anak mengaji

Salah satu upaya pengajaran al-Qur'an yang dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam kehidupan adalah memberikan arahan atau bimbingan kepada anak bahwa belajar al-Qur'an itu sangat penting bagi umat manusia yang beragama Islam, sebab al-Qur'an itu adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui perantaraan malaikat jibril kepada nabi Muhammad.

Hendaknya orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak tentang al-Qur'an agar mereka tertarik belajar membaca al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrul siregar mengatakan bahwa "kalau sudah malam dia mengajari anaknya mengaji, walaupun dia merasa capek seharian mencari nafkah untuk keluarganya".<sup>87</sup>

Dalam waktu yang sama Ibu Aslam mengatakan bahwa: "Dia menyuruh anaknya belajar mengaji ketempat guru mengaji sebab kalau sudah malam dia merasa

---

<sup>87</sup>Asrul Siregar. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 5 April 2009.

capek dan ingin istirahat itulah sebabnya dia menyuruh anaknya ketempat pengajian sebab dia tidak bisa mengajari anaknya mengaji”.<sup>88</sup>

Sedangkan menurut Ibu Lamsari mengatakan bahwa:“Dia juga menyuruh anaknya belajar mengaji ketempat guru ngaji yang ada dikampung itu, karena dia tidak bisa membca al-Qur’an sehingga dia memasukkan anaknya ketempat pengajian khusus yang ada di Desa Batu Tambun tersebut”.<sup>89</sup>

Hal itu sesuai pengamatan penulis ketika mengunjungi rumah informan bahwa anak disuruh belajar membaca al-Qur’an di rumah guru mengaji. Senada dengan penuturan Bapak Iwan mengatakan bahwa:

“Saya memasukkan anak saya untuk belajar mengaji ke tempat guru mengaji yang sudah ada di Desa Batu Tambun, dan meminta gurunya untuk mengajari anak saya dengan baik, sebab anak saya nantinya tidak bisa mengaji makanya saya meminta bantuan guru mengaji”.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dari beberapa orangtua yang ada di desa Batu Tambun, dapat disimpulkan bahwa upaya yang mereka lakukan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur’an, sebagian orangtua meminta guru mengaji atau memasukkan anak-anak mereka ketempat pengajian yang ada di desa tersebut. Karena sebagian orangtua sibuk seharian mencari nafkah.

Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru mengaji di desa Batu Tambun adalah sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Aslam. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 5 April 2009.

<sup>89</sup>Lamsari. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 5 April 2009.

<sup>90</sup>Iwan. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 5 April 2009.

Adapun upaya yang dilakukan guru mengaji untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun adalah:

1. Berusaha untuk mengajari anak di Desa ini supaya pandai baca al- Qur'an, sebab belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting bagi siapapun.
2. Mengajak masyarakat agar anaknya tetap disuruh mengaji walaupun anak tersebut ada yang bandel
3. Berusaha mengingatkan para orangtua belajar membaca al-Qur'an itu sangat penting
4. Memberikan arahan kepada anak betapa pentingnya kita belajar tentang agama setiap habis mengaji
5. Memotivasi anak agar mau belajar membaca al-Qur'an misalnya: siapa yang lebih cepat tamat atau bisa sesuai dengan kaji masing-masing maka saya beri hadiah.
6. Mengajak orangtua supaya sering membaca al-Qur'an agar anak tertarik dengan al-Qur'an tersebut.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru mengaji di desa Batu Tambun oleh H.Sabar harahap mengatakan bahwa: dia sering kewalahan mengajari anak-anak tersebut, karena kurang dukungan dari orangtua sehingga banyak anak yang sulit diajari. Itu dikarenakan orangtua terlalu sibuk mementingkan dunia, sehingga anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Haji Sabar. Guru mengaji desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 24 April 2009.

Pemimpin merupakan penggerak dan penentu maju mundurnya suatu negara, begitu juga halnya dengan kepala desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak berupaya dan memperjuangkan dan memajukan desa yang dipimpinnya. Untuk memperoleh data yang menyangkut tanggapan kepala desa terhadap pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di desa ini, maka dilaksanakan wawancara dengan kepala desa Batu Tambun.

- a. Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di desa ini masih kurang dikarenakan orangtua kurang peduli terhadap agama
- b. Menyuruh masyarakat membuat pengajian khusus bagi orangtua yang sibuk dan tidak sempat mengajari anaknya
- c. Sejauh ini belum ada pemerintah berperan untuk mendirikan MDA dikarenakan desa ini jauh dari keramaian dan alat transportasi kurang.<sup>92</sup>

## 2. Mengajari dan menyuruh anak tetap berakhlak baik

Sebagai orangtua, maka wajib memberikan bimbingan atau arahan kepada anak-anaknya agar tetap berakhlak baik. Orangtua adalah pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak-anaknya serta mengajari, menyuruh agar anak tetap berakhlak baik. Adapun usaha yang dilaksanakan orangtua dalam menumbuhkan akhlak anak yang baik dapat diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Nasruddin Harahap mengatakan:

“Saya selalu mengajari dan menyuruh anak saya untuk berakhlak yang baik dimanapun mereka berada. Karena dengan berakhlak baik dia lebih mudah

---

<sup>92</sup>Muhammad Raden Harahap. Kepala desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 24 April 2009.

beradaptasi dengan teman-temannya bermain. Seterusnya agar anak mengetahui betapa pentingnya akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berakhlak baik lebih mudah anak diajari membaca al-Qur'an".<sup>93</sup>

Dalam waktu yang sama Bapak Ayunan mengatakan:

"Saya selalu membimbing anak-anak untuk berakhlak baik kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Akan tetapi mereka kadang-kadang tidak melaksanakan dan kurang mengerti tentang akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari".<sup>94</sup>

Sedangkan menurut Ibu Megawati Siregar mengatakan: "Saya tidak bisa memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anak, dikarenakan saya terlalu sibuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Itulah sebabnya saya kurang perhatian terhadap keluarga".<sup>95</sup>

Selanjutnya dalam waktu yang sama Ibu Erlina Siregar mengatakan:

"Anak-anak saya selama ini sudah berakhlak dengan baik. Tetapi karena pengaruh lingkungan mereka lebih terpengaruh kepada lingkungan. Hal itu disebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap anak di desa ini, dalam hal ini dianjurkan agar orangtua selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya dalam kehidupan mereka sehari-hari".<sup>96</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua selalu membina dan menyuruh anak tetap berakhlak baik. Sedangkan orangtua yang kurang

---

<sup>93</sup>Nasruddin. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 25 April 2009.

<sup>94</sup>Ayunan. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 25 April 2009.

<sup>95</sup>Megawati Siregar. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 25 April 2009.

<sup>96</sup>Erlina Siregar. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 25 April 2009.

memperhatikan anak-anaknya maka anak-anak akan sering mengucapkan kata-kata yang kotor dan membantah orangtua.

Dari sini dapat disimpulkan juga, karena orang yang ingin belajar membaca al-Qur'an harus berakhlak dengan baik agar lebih mudah dalam membaca al-Qur'an, karena orang yang sering cakap kotor bisa mengakibatkan anak sulit belajar membaca al-Qur'an atau mengakibatkan anak semakin bodoh dikarenakan kebiasaan buruk.

Dalam kehidupan beragama orangtua harus bisa membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, karena shalatlah lebih penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan orangtua membiasakan anak-anak membaca al-Qur'an sehabis shalat, karena dengan kebiasaan itulah anak lebih mudah diajari.

## **B. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa batu tambun kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara.**

Kehidupan beragama dalam masyarakat dapat membuat suatu kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menerapkan pendidikan agama untuk diajarkan baik untuk anak dalam rumah tangga maupun masyarakat sudah jelas memiliki hambatan atau tantangan.

Begitu juga dengan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak yang dilaksanakan di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui hambatan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun. Dilaksanakan wawancara dengan orangtua yakni:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dolla Harahap bahwa dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an itu mempunyai banyak hambatan, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran orangtua terhadap pengajaran al-Qur'an itu dalam kehidupan sendiri
2. Kesibukan orangtua untuk mencari nafkah sehingga anak tidak diperlukan atau kurang perhatian.
3. kebebasan yang dimiliki anak terlalu banyak untuk bermain sehingga anak tersebut lupa untuk belajar mengaji.
4. kesibukan orangtua siang hari sehingga ia lupa anaknya butuh perhatian dari orangtuanya, tentang agama.
5. pengaruh media massa, seperti acara televisi sehingga anak sulit untuk belajar.<sup>97</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara diatas Bapak Andi Harahap menambahkan bahwa:

1. Ada orangtua yang tidak mautahu tentang pendidikan anaknya, sehingga anaknya tidak di urus.
2. Rendahnya pemahaman orangtua tentang keagamaan akan membuat orangtua tidak bisa menyuruh anaknya untuk mengaji.
3. Rendahnya Perekonomian orangtua yang dapat mengurangi perhatian terhadap anak.

---

<sup>97</sup>Dolla Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 26 April 2009.

4. Adanya orangtua terlalu sibuk di lopo kopi sedangkan istrinya sibuk mencari nafkah sehingga anak terlantar / terlalu bebas.<sup>98</sup>

Dan Ibu lenni Harahap menambah lagi bahwa:

1. Kurangnya fasilitas di Desa Batu Tambun ini, seperti sekolah madrasah di desa ini tidak ada.
2. Banyak orangtua yang kurang bisa membaca al-Qur'an
3. Karena desa ini terlalu jauh dari keramaian sehingga anak-naka tidak bisa sekolah kedesa lain, untuk belajar mengaji di karenakan orangtua tidak bisa mengantarkan anaknya sebab mereka sibuk mencari nafkah.<sup>99</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hambatan orangtua dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun yaitu:

1. Kurangnya kesadaran orangtua
2. Pengaruh media massa
3. Rendahnya perekonomian orangtua
4. Rendahnya pengetahuan orangtua terhadap al-Qur'an
5. Kurangnya fasilitas.

Setelah diadakan wawancara dengan orangtua tentang faktor penghambat pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun. Maka penulis

---

<sup>98</sup>Andi Harahap . Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 26 april 2009.

<sup>99</sup>Lenni Harahap. Masyarakat desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 26 April 2009.

mengadakan wawancara dengan guru mengaji Desa Batu Tambun. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengaji Desa Batu Tambun sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari orangtua sehingga membuat saya sulit mengajari anak-anaknya, itu dikarenakan orangtua tidak peduli terhadap anaknya.
2. Kebiasaan orangtua dilopo (warung) kopi membuat saya kewalahan mengajari anak-anak mereka, jika saya tanya kepada anak yang malas mengaji “Nak, kamu kok malas mengaji?” lalu anak tersebut menjawab “gimana saya mau rajin uwak sedangkan ayahku saja tidak peduli sama saya dia lebih suka dilopo minum kopi”.
3. Kebiasaan orangtua yang suka main judi dan meminum-minuman alkohol membuat saya malas mengajari anaknya, pernah para orangtua tidak peduli terhadap anaknya sehingga membuat anak kurang perhatian sehingga menyebabkan anak malas mengaji.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara terhadap guru mengaji diatas maka dapat diambil kesimpulan kendala yang dihadapi guru mengaji kurangnya dukungan orang tua, kebiasaan buruk masyarakat Desa Batu Tambun membuat anak kurang perhatian terhadap pengajaran al-Qur’an sehingga menimbulkan anak malas mengaji.

Kebiasaan buruk masyarakat Desa Batu Tambun yang kurang peduli terhadap agama yang lebih mementingkan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat. Itu dikarenakan kebiasaan masyarakatnya yang suka main judi dan meminum-minuman yang beralkohol sehingga mereka lupa akan kewajibannya sebagai umat Islam.

---

<sup>100</sup>Haji Sabar . Guru mengaji desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Hasil Wawancara 28 Maret 2009.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan al-Qur'an bagi anak di desa Batu tambun Kecamatan Padang Bola kabupaten Padang Lawas Utara ada tiga (3) yaitu :

1. Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Lawas Utara, dilakukan pada malam hari sehabis salat magrib, ada yang di rumah sendiri dan ada yang di rumah guru mengaji serta metode yang dipakai lebih banyak adalah metode iqra'. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, orangtua menyuruh anaknya belajar mengaji ketempat pengajian, memberikan contoh yang baik agar anak tertarik belajar membaca al-Qur'an, mengajari dan menyuruh anak tetap berakhlak baik, membiasakan anak membaca al-Qur'an sehabis shalat.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah kurangnya kesadaran orangtua terhadap pegajaran al-Qur'an, kesibukan orangtua mencari nafkah, rendahnya tingkat perekonomian,

pengaruh media massa, pengaruh lingkungan sehingga banyak anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pengajaran al-qur'an terhadap anak
2. Diharapkan guru mengaji agar lebih giat dalam membimbing dan mengajari anak dalam belajar membaca al-Qur'an
3. Diharapkan kepada kepala desa agar lebih mendukung kegiatan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yang ada di desa Batu Tambun.
4. Diharapkan kepada pemerintah agar mendirikan Madrasah Diniyah awaliyah (MDA) di desa Batu Tambun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Balady, Atiq Bin Ghait. *Keutamaan-Keutamaan al-Qur'an*, Semarang : Toha Putra, 1993.
- Al-hafidz, Ahsin.W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Al-hafidz, Abdul Azis Abdur Rauf. *Pedoman Daurah al-Qur'an*, Jakarta Selatan : Dzilal Press, 2000.
- Al-Maliki, Muhammad Ibn Alawi. *Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Bandung : Arasy Mizan, 2003.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2000
- . *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Asrori, Mizan. *Jalan Menuju Sorga*, Surabaya: Karya Utama, tth.
- Baitussalam, M. Thalib Irsad. *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, Bandung : Rineka Cipta, 1996.
- Batwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghapal al-Qur'an dan Rahasia-Rahasia Kewajibannya*, Jogjakarta : Diva Press, 2009.
- Hamijaya, Nunu A. dan Nunung K.Rukmana. *70 Cara Mudah Bergembira Bersama al-Qur'an*, Bandung : Marja, 2004.
- Hs, Fachruddin. *Ensiklopedi al-Qur'an 2*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- IAIN Walisongo Semarang. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 1999.
- Ismail, Abdul Mujieb. dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya : Karta Abditawa, 1995.

- Kerjasama fakultas IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nadwi, Abdullah Abbas. *Belajar Mudah Bahasa al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Nasution, S. *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 1990.
- Nata, Abuddin. *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad bin Yazid, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. AS-Syifa, 1992.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Gema Insani, 1998.
- , Yusuf. *Sulitnya Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka al-Kausar, 2000.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1973.
- Rifa'i, M.H. *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Do'a*, Jombang : Lintas Media, 1987.
- Shihab, M.Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1997.
- , *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1999.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka 2001.
- Wahid, Marzuki. *Studi Al-Qur'an Komtemporer PErspektif Islam dan Barat*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang : Toha Putra, 1971.
- Zuhri, Ahmad. *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta : Hijri, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Pribadi :**

Nama : TETTY EFRIDA RITONGA

NIM : 04.310 772

Tempat/Tanggal Lahir : Binanga Panasahan / 03 Mei 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Singanyal. Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas  
Utara

### **II. Pendidikan :**

1. SD Negeri Inpres Jae Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Tamat Tahun 1998
2. Pondok Pesantren Amiruddiniyah Purba Sari (Sigambal) Tamat Tahun 2001.
3. Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan Tamat Tahun 2004.
4. Masuk STAIN Padangsisimpulan tahun 2004.

### **III. Orang Tua :**

Ayah : MUHAMMAD NAWI RITONGA

Pekerjaan : Petani

Ibu : SARIMA TANJUNG

Pekerjaan : Petani

Alamat : Singanyal. Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas  
Utara

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Berapa luas wilayah desa ini?
2. Batas – batas desa
3. Jarak desa dengan Ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten
4. Jumlah penduduk berdasarkan
  - a. Tingkat usia
  - b. Jenis kelamin
  - c. Pemeluk agama
  - d. Mata pencaharian
5. Fasilitas umum
  - a. Mesjid
  - b. Rumah
6. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak.
7. Apakah didesa ini ada kegiatan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an

### **B. Wawancara dengan Orang Tua**

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yang Bapak/Ibu terapkan dikeluarga ini?
2. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an dalam keluarga?
3. Metode apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur'an kepada anak?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah meminta guru mengaji mengajari al-Qur'an kepada anak?
5. Dimanakah Bapak/Ibu memasukkan anak untuk belajar al-Qur'an?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menyuruh anak berakhlak baik?

### **C. Wawancara dengan Guru Mengaji**

1. Apa saja upaya Bapak untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak didesa ini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pelaksanaan pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa ini?

Lampiran:

### **OBSERVASI**

1. Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an di desa Batu Tambun meliputi waktu dan tempat.
2. Metode yang diterapkan dalam pengajaran al-Qur'an bagi anak di desa Batu Tambun